

--= Kemahiran Membaca II (Perspektif Bahasa Arab) =--

KEMAHIRAN MEMBACA II

(Perspektif Bahasa Arab)

Achmad Busiri, M.Pd.I

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2020

--= Kemahiran Membaca II (Perspektif Bahasa Arab) =--

KEMAHIRAN MEMBACA II
(Perspektif Bahasa Arab)

Penulis

Achmad Busiri, M. Pd.I

ISBN

978-623-94169-8-0

Editor

Mohammad Holimi, M. Pd.I

Layout dan Desain

Gatut Setiadi, M.Pd

Tahun Terbit:

2020

Penerbit:

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Redaksi:

Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat, Desa Sukolilo,
Jabung, Malang, Jawa Timur 65155

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan modul ini.

Shalawat dan salam dengan ucapan *Allahumma Sholli Ala Sayyidinia Muhammad* Penulis haturkan kepada junjungan nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan petunjuk kepada kita semuanya dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dihari yang telah dijanjikan. Amin

Alhamdulillah ala ni'matillah, buku berjudul “Kemahiran Membaca II (Perspektif Bahasa Arab)” ini telah terselesaikan. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan Mahasiswa sebagai Mata Kuliah di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) di Kampus Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Seperti layaknya sebuah buku, maka pembahasan dimulai dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan disertai dengan soal yang mengukur tingkat penguasaan materi dalam setiap topiknya. Dengan demikian pengguna buku ini secara mandiri dapat mengukur tingkat ketuntasan

yang dicapainya. Buku ini adalah sebuah langkah dalam memahami Kemahiran Membaca II (Perspektif Bahasa Arab).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini tentu banyak kekurangannya. Untuk itu penulis berharap ada masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya buku ini. Harapan dari Penulis, semoga buku ini bisa memberikan manfaat kepada kita semua, khususnya kepada Para Mahasiswa dan juga kepada segenap Dosen PBA IAI Sunan Kalijogo Malang. Amin.

Malang, 01 Juli 2020

Achmad Busiri, M.Pd.I

PERSEMBAHAN

Buku ini saya persembahkan buat:

- KH. Muzakki bin KH. Nur Salim,
Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo
Jabung Malang
- Dr. H. Mohammad Yusuf Wijaya., Lc., M.M.,
Selaku Rektor di IAI Sunan Kalijogo Malang
- Dr. M. Sholihun, M.M.,
Selaku Wakil Rektor 1 di IAI Sunan Kalijogo Malang
- Endang Tyas Maning., S.Pd., M.Pd.,
Selaku Wakil Rektor 2 di IAI Sunan Kalijogo Malang
- Dr. Amang Fathurrohman, M. Pd I
Selaku Wakil Rektor 3 di IAI Sunan Kalijogo Malang
- H. Hufron, M.Pd.I
Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAI
Sunan Kalijogo Malang
- Sholihatul Atik Hikmawati, M.Pd.I.,
Selaku Ketua Program Studi PBA di IAI Sunan
Kalijogo Malang
- Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa
Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan
Kalijogo Malang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
▪ BAB I : Pendahuluan	1
▪ BAB II : Pengertian Membaca & Membaca Kritis	3
▪ BAB III : Tujuan Membaca Kritis	6
▪ BAB IV : Manfaat & Ciri-Ciri Pembaca Kritis	11
▪ BAB V : Teknik & Karakteristik Membaca Kritis	15
▪ BAB VI : Langkah-Langkah Membaca Kritis & Ragamnya	20
▪ BAB VII : Bahan-Bahan Kegiatan & Latihan Mandiri Membaca Kritis	27
▪ BAB VIII : Tiga Kegiatan Membaca Kritis	31
▪ BAB IX : Contoh Bacaan dan Praktik dalam Membaca Kritis	39
▪ BAB X : Taksonomi Barrett & Pemahaman Literal	41
▪ BAB XI : Reorganization Taksonomi Barrett	46
▪ BAB XII : Evaluasi Taksonomi Barrett	49
▪ BAB XIII : Apresiasi Taksonomi Barrett	51
▪ BAB XIV : Rancangan Kegiatan Membaca Pemahaman Taksonomi Barrett	53
DAFTAR PUSTAKA	59
PROFIL PENULIS	61

BAB I

PENDAHULUAN

Begitu melimpahnya informasi yang hadir melalui gawai kita, seolah-olah kita berenang dalam lautan informasi tersebut. Setiap menit ada saja artikel atau tulisan atau status di akun media sosial yang kita akses. Dari berbagai informasi yang diterima itu, muncul satu pertanyaan. Apakah semuanya benar? Apakah semuanya menyampaikan fakta tanpa ada tendensi lain di baliknya? Itulah mengapa diperlukan kemampuan berpikir kritis, melibatkan pemilahan informasi-informasi yang sampai, hingga menilai apakah informasi tersebut masuk akal atau tidak dan layak atau tidak untuk diteruskan atau dijadikan acuan.

Namun, sebelum sampai ke sana, ada satu tahapan yang sering dilupakan oleh orang, bahkan pelajar sekalipun. Membaca dengan kritis. Membaca kritis dan berpikir kritis adalah dua proses yang saling beriringan. Berpikir kritis tidak dapat dicapai bila seseorang tidak mampu membaca dengan kritis.

Apa itu membaca dengan kritis? Apakah mempertanyakan seluruh bagian tulisan, mengkritik seluruh bagian tulisan termasuk ke dalam kegiatan yang disebut dengan membaca kritis? Apakah yang dimaksud dengan

membaca kritis cukup dengan membaca secara perlahan dan hati-hati?

Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Sedangkan membaca teliti adalah membaca dengan tujuan untuk meneliti informasi-informasi yang ada dalam bahan bacaan atau informasi-informasi penting. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

- 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan,
- 2) resensi kritis,
- 3) drama tulis, dan
- 4) pola-pola fiksi.

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Sedangkan membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak hanya sekedar menyerap masalah yang ada, tetapi ia bersama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas.

BAB II

PENGERTIAN MEMBACA & MEMBACA KRITIS

Pengertian Membaca

Henry Guntur Tarigan berpendapat, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Aktivitas membaca akan membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam dan lorong keahlian yang lebar di masa depan ada beberapa alternatif untuk melakukan aktivitas membaca untuk studi yang lain dari kebiasaan yang mungkin anda lakukan dan alternatif itu bermaksud untuk memberikan:

Kecepatan membaca yang sesuai dengan tujuan membaca tingkat kesukaran bahan serta tingkat pemahaman yang hendak dicapai.

Hasil-hasil pemahaman yang tertanam kuat-kuat dalam ingatan. Hasil-hasil pemahaman yang tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis/ pengarang. Hasil-hasil pemahaman yang akan memperkaya diri pembaca, dan dapat membantu pembaca untuk membangun ilmunya. Hasil-hasil pemahaman yang dapat membantu pembaca untuk mahir membingkis gagasan pengarang.

Pengertian Membaca Kritis

Membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca kritis merupakan modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya. Kebanyakan mahasiswa telah mengalami praktek dalam membaca intensif. Walaupun mungkin mereka tidak sadar dan mengetahuinya pada saat itu. (Mortimer Adler, dalam bukunya "How to Read a Book").

Dalam bahasa Inggris dipergunakan berbagai istilah sebagai padanan "membaca kritis" atau "*critical reading*" ini, antara lain interpretative reading atau membaca interpretatif dan membaca kreatif atau *creative reading*.

Membaca kritis adalah kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan. Untuk itu, diperlukan kemampuan

berfikir dan bersikap kritis. Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis. Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat. Membaca kritis adalah hati-hati, teliti, berpikir, dan membaca aktif. Bukan negatif atau membaca cepat.

Membaca kritis adalah membaca untuk memahami isi bacaan secara rasional, kritis, mendalam, disertai keterlibatan pikiran untuk menganalisis bacaan. Di sini pembaca akan mencamkan lebihdalam materi yang dibacanya. Seorang pembaca kritis menggunakan empat cara secara aktif.

BAB III

TUJUAN MEMBACA KRITIS

Tujuan Membaca Kritis

Seseorang membaca suatu teks seperti buku, artikel, putusan hakim, peraturan perundang-undangan, kontrak, akta notaris, dstnya tentu bermacam-macam. Pada umumnya, dan ini yang paling mudah, tujuan seseorang membaca teks adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tentang sesuatu. Dapat juga pembaca itu bermaksud untuk mengkonfirmasi atau mempertegas atau mengecek kebenaran tentang sesuatu hal yang sebelumnya dia ragukan keabsahannya. Tujuan lain adalah dia membaca karena ditugaskan oleh dosen untuk menulis ringkasan dan/atau resensi atas isi teks itu, dsbnya. Oleh karena berbeda tujuannya, maka membaca sebuah teks juga dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda.

Coba bayangkan, bila anda hanya ingin sekedar tahu isu nasional apa yang paling hangat menjadi bahan perbincangan banyak orang dalam hari-hari terakhir ini, maka anda cukup membaca surat kabar nasional dengan menggunakan teknik skimming dan/ atau scanning di atas. Bila waktu cukup luang anda dapat meneruskan untuk membaca berita secara utuh terhadap topik berita yang telah anda scan atau skim tersebut. Sebaliknya, bila anda ditugasi dosen untuk menulis analisis

berita tentang kasus lumpur Lapindo atau menulis resensi atas artikel yang ditulis oleh, misalnya cendekiawan Thamrin Tomagola, tentang kekerasan oleh organisasi masyarakat yang mengatasnamakan agama, dalam jurnal sosiologi, maka tentunya tidak akan cukup bila anda hanya membacanya secara cepat.

Banyak mahasiswa yang dalam membaca teks cenderung hanya ingin mengetahui tentang sesuatu hal, teori, pendapat ahli dan kemudian menghapalnya untuk keperluan persiapan ujian. Dengan demikian, ia hanya fokus untuk mencari informasi apa yang tertulis dalam teks, namun tidak memerhatikan secara detil dan kritis tentang misalnya:

- Siapa dan apa latar belakang penulisnya
- Tahun berapa teks itu ditulis
- Apakah setelah sekian tahun berlalu teks tersebut tidak direvisi oleh penulisnya?
- Apakah isi teks itu masih relevan dengan kondisi saat ini, apa dan bagaimana pendekatan yang dipakai oleh penulis tersebut?
- Apa argumentasi atau dalil yang dikemukakan oleh penulis itu?
- Cukupkah dalil atau klaim yang dilontarkan penulis didukung oleh fakta, data, atau bukti yang *sahih*?

- Apakah ide atau pendapat atau klaim dari penulis tersebut selaras dengan penulis lainnya, atautah justru berbeda?
- Bila berbeda, di mana, dalam hal apa, dan mengapa ada perbedaan antara ide atau argumentasi dari penulis itu dengan penulis lain?

Berbagai pertanyaan di atas yang mempertanyakan konteks dari isi sebuah teks, dan bukan hanya tentang apa isi teks, lazim muncul dari seorang pembaca yang kritis. Artinya, pembaca yang kritis adalah pembaca yang bersikap aktif bukan pasif dalam membaca sebuah teks. Dia tidak hanya menelan mentahmentah apa yang tertulis dalam teks, tetapi secara kritis selalu berpikir dan bertanya tentang kontekstual teks yang bersangkutan.

Dengan demikian, membaca dengan kritis adalah teknik dan kemampuan membaca teks yang tidak hanya bertujuan untuk mengetahui apa yang ditulis sang penulisnya. tetapi juga mempertanyakan dan mengevaluasi atau menilai terhadap apa yang ditulis oleh penulisnya, serta kemudian membuat pendapat/ penilaian sendiri tentang apa yang dituliskan oleh sang penulis itu.

Dalam dunia akademik, kemampuan membaca kritis amat penting untuk dikuasai terlebih bagi calon ahli hukum. Kemampuan ini akan menjadi semakin relevan dan khas melekat pada para ahli hukum, ketika mereka harus membaca

dengan kritis berbagai sumber hukum primer semisal peraturan perundang-undangan, putusan hakim atau arbiter, kontrak atau perjanjian.

Cara membaca kritis sumber hukum primer ini dimaksudkan untuk melatih ahli hukum menemukan hukum (*rules*), dan bukan hanya menemukan sumber hukumnya saja. Teknik ini yang nanti dikenal dengan nama teknik atau metode berpikir yuridik atau teknik/ metode penemuan hukum. Tentang teknik berpikir yuridik yang merupakan teknik membaca sumber hukum primer ini akan dibahas secara tersendiri pada waktunya. Untuk tahap ini, akan dijelaskan terlebih dahulu teknik membaca kritis sumber hukum sekunder seperti bahan pustaka berupa buku, artikel, berita, kamus dan lain sebagainya.

Pada umumnya membaca kritis (membaca interpretatif ataupun membaca kreatif) ini menuntut dari para pembaca agar mereka:

- Memahami maksud penulis
- Memahami organisasi dasar tulisan
- Dapat menilai penyajian penulis/ pengarang
- Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari
- Meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berpikir kritis
- Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan

- Membaca majalah atau publikasi publikasi periodik yang serius.

Tujuan utama kegiatan membaca adalah menikmati pembacaan itu dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Selayaknya membaca tidak mengandung pengertian tugas atau kewajiban. Membaca harus merupakan suka cita. Selain itu orang yang gemar membaca dapat disebut sebagai orang yang arif. Mengapa demikian!!! karena pertama, dengan membaca orang menjadi luas cakrawalanya. Kedua, dengan membaca buku pembaca di bawa ke dalam dunia pikiran dan renungan. Ketiga, dengan membaca orang menjadi mempesona dan terasa nikmat dalam tutur katanya.

BAB IV

MANFAAT & CIRI-CIRI PEMBACA KRITIS

Manfaat Membaca Kritis

Manfaat dari membaca kritis ini adalah pertama, untuk menggali lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa hal itu dikatakan, maka dia sudah mengarah yang paham. Kedua, membaca kritis merupakan modal utama bagi para siswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

Lebih jelas akan manfaat yang sangat penting dalam membaca kritis, antara lain:

- Pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan.
- Kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan yang ada di dalam bahan bacaan itu sendiri dan hubungan antara bahan bacaan itu dengan bacaan lain atau dengan pengalaman membaca Anda.

- Kepercayaan terhadap diri sendiri yang mantap untuk memberikan dukungan terhadap berbagai pendapat tentang isi bacaan.

Dan ada manfaat lain juga yang bisa didapatkan dalam membaca kritis, yaitu:

1. Memahami Maksud Penulis

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membaca kritis adalah menentukan serta memahami maksud dan tujuan penulis.

2. Memahami Organisasi Dasar Tulisan

Maksud penulis dalam menulis suatu artikel sebagian besar menentukan sifat dan lingkup pembicaraannya, rangka dasarnya, dan sikap umum serta pendekatannya. Para pembaca yang teliti mengamati indikasi atau petunjuk mengenai pilihan itu dan bagaimana caranya disajikan. Biasanya, penyajian seorang penulis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

3. Dapat Menilai Penyajian Penulis/ Pengarang

Selaku pembaca kritis, kita harus mampu menilai, mengevaluasi penyajian bahan penulis. Sebagai tambahan terhadap memperhatikan maksudnya dan caranya memyusun bahan tersebut, kita harus menentukan apakah

dia telah mencakup pokok masalahnya secara memuaskan atau tidak.

Ciri Pembaca Kritis

Berikut ciri-ciri dari Pembaca Kreatif/ Kritis:

- Kegiatan membaca yang dilakukan tidak berhenti sampai pada saat ia selesai membaca buku.
- Ia mampu menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.
- Muncul perubahan sikap serta tingkah laku setelah proses membaca dilakukan.
- Hasil membaca akan berlaku dan diingat sepanjang masa.
- Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaannya.
- Mampu memilih atau menentukan bahan bacaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan atau minatnya.
- Mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi dengan menggunakan bacaan sebagai pegangan.
- Tampak kemajuan dalam cara berpikir atau cara pandang terhadap suatu masalah.
- Terbentuk kematangan dalam cara pandang, sikap, dan cara berpikir.

- Tampak wawasan semakin jauh ke depan dan mampu membuat analisis sederhana terhadap suatu persoalan.
- Ada peningkatan dalam prestasi atau profesionalisme kerja.
- Semakin berpikir praktis dan pragmatis dalam segala persoalan.
- Semakin kaya ide baik dalam meningkatkan mutu maupun membuat terobosan baru dalam memecahkan persoalan.
- Semakin kuat dorongan untuk membaca dan mencari terus sumber-sumber baru.
- Semakin enak diajak bertukar pikiran atau pengalaman karena ia semakin kaya wawasan.

BAB V

TEKNIK & KARAKTERISTIK MEMBACA KRITIS

Teknik Membaca Kritis

Dalam teknik membaca kritis ada 4 komponen yang harus diperhatikan:

- Mengerti Isi Bacaan

Kita sebagai pembaca harus mengetahui dan mengenali fakta apa saja yang terdapat bacaan tersebut, dengan kata lain kita harus mengerti dari ide pokok. Dengan mengetahui fakta-fakta penting dari bacaan tersebut, kita akan mudah untuk membuat kesimpulan serta menginterpretasikan ide-ide dalam bacaan tersebut

Fakta sangat berguna sebagai informasi. sedangkan ide sebagai berguna sebagai menambah pemahaman kita. Mencari informasi untuk mengetahui sesuatu fakta sedangkan pemahaman untuk mengetahui tentang berbagai fakta.

- Menguji Sumber Penulis

Kita sebagai pembaca kritis tidak hanya terfokus untuk mencari fakta dan ide dalam bacaan penulis tetapi kita juga harus mencari tahu kebenaran tentang penulis siapa dia?

Apakah penulis memang berkompeten dalam bidang keahliannya?

- Interaksi Antara Penulis dengan Pembaca

Kemudian kita juga tidak hanya mengetahui maksud penulis saja tetapi kita harus kritis dengan cara membandingkan dengan penulis-penulis yang lain. Anda perlu menilai isi bacaan dan membandingkan dengan pengetahuan yang ada pada penulis.

- Terbuka dengan Gagasan Penulis

Setelah kita membaca dengan kritis. Kemudian penulis mengemukakan pendapat hendak kita sebagai pembaca harus menghargai pendapat penulis. Pembaca juga mengevaluasi bagaimana sistematis penulisannya apakah terdapat kesalahan dalam penulisan.

Adegan teknik-teknik yang digunakan untuk meningkatkan setiap kritis adalah sebagai berikut yaitu:

- Kemampuan mengingat dan mengenali bahan bacaan.
- Kemampuan menginterpretasi makna tersirat
- Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan.
- Kemampuan menganalisis isi bacaan.
- Kemampuan menilai isi bacaan

- Kemampuan meng-create bacaan atau mencipta bacaan.

Karakteristik Membaca Kritis

Pernahkan Anda membaca, kemudian mengomentari bacaan atau bahkan ingin membuat/menulis bacaan tanggapan? Jika Anda pernah mengalami hal ini berarti kita suda menerapkan membaca kritis. Salahsatu karakteristik membaca kritis diantaranya:

1) Berpikir dan Bersikap Kritis

Membaca kritis pada dasarnya merupakan langkah lebih lanjut dari berpikir dan bersikap kritis. Adapun kemampuan berpikir dan bersikap kritis meliputi:

- Menginterpretasi secara kritis;
- Menganalisis secara kritis;
- Mengorganisasi secara kritis;
- Menilai secara kritis;
- Menerapkan konsep secara kritis.

2) Kemampuan Memahami/ Menginterpretasi Makna Tersirat

Tidak semua gagasan yang terdapat dalam teks bacaan itu dinyatakan secara tersurat atau secara eksplisit pada baris katakata atau kalimat-kalimat. Sering kali pula, gagasan serta makna tersebut terkandung di balik baris kata-kata

atau kalimat-kalimat tersebut, dan untuk menggalinya diperlukan sebuah interpretasi dari Anda sebagai pembacanya. Anda harus mampu menafsirkan ide-ide pokok dan ide-ide pokok dan ide-ide penunjang yang secara eksplisit tidak dinyatakan oleh penulisnya, serta harus mampu membedakan fakta-fakta yang disajikan secara kritis.

Kemampuan menginterpretasi makna tersirat adalah kemampuan:

- Menafsirkan ide pokok paragraph,
- Menafsirkan gagasan utama bacaan,
- Membedakan fakta detil bacaan,
- Manafsirkan ide-ide penunjang,
- Membedakan fakta atau detil bacaan memahami secara kritis.

3) Kemampuan menganalisis

Kemampuan pembaca melihat komponen-komponen atau unsur-unsur yang membentuk sebuah kesatuan. Sebagaimana Anda ketahui, kesatuan dalam bacaan meliputi gagasangagasan utama, pernyataan-pernyataan, simpulan-simpulan dan sebagainya.

Pembaca kritis diharapkan melihat fakta-fakta, detail-detail penunjang, atau unsur pembentuk yang lain yang tidak disebutkan secara eksplisit. Lebih lanjut, kemampuan itu

dikembangkan menjadi kemampuan pembaca melihat kesatuan gagasan melalui bagian-bagiannya.

Sebagaimana Anda ketahui, sebuah teks bacaan, apa pun bentuknya, pada dasarnya di dalamnya membuat sebuah kesatuan gagasan yang bulat dan utuh. Hanya saja akibat cara dan gaya pengungkapan yang berbeda akan membuat gagasan atau suatu pesan tersebut terlihat samara-samar.

Dalam kasus semacam itu, kewajiban pembaca adalah melakukan penyintesisan. Bentuk-bentuk penyintesisan tersebut, misalnya berupa simpulan atau ringkasan, ide pokok, gagasan utama bacaan, tema, atau kerangka.

BAB VI

LANGKAH-LANGKAH MEMBACA KRITIS

DAN RAGAMNYA

Langkah-Langkah Membaca Kritis

1. Melakukan survei pada isi buku.

Langkah awal yang harus dilakukan ialah dengan membaca terlebih dahulu bahan bacaan secara sepintas pada bagian-bagian tertentu saja. Tujuannya ialah untuk mendapatkan gambaran umum bacaan tersebut. Bagian-bagian yang perlu diperhatikan dalam membaca kritis diantaranya:

- Paragraf awal, paragraf akhir dan juga beberapa paragraf di tengah.
- Bagian daftar isi, gambar-gambar, tabel dan grafik yang memiliki gambaran umum mengenai bacaan tersebut.
- Soal-soal yang mungkin terdapat dalam bacaan tersebut.

2. Membuat pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan ini biasanya akan muncul ketika kita melakukan survei. Jika tidak terdapat pertanyaan, usahakan untuk mencari apa yang kita tidak mengerti, minimal ada sebuah kata yang asing yang kita tidak tahu artinya dan beri tanda menggunakan stabilo atau alat

lainnya pada kata atau kalimat yang kita tidak dimengerti tersebut.

3. Membaca.

Membaca Merupakan langkah dominan didalam langkah-langkah membaca kritis ini. Membaca disini sebagai metode untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses survei bacaan. Bacalah dengan teliti dan juga seksama pada tiap paragraf, baca juga bagian demi bagian untuk menangkap kesimpulan dari tiap bagian bacaan. Usahakan jangan pindah bagian terlebih dahulu jika kita belum mengerti dan memahami bagian tersebut.

4. Evaluasi.

Evaluasi merupakan langkah dimana terdapat pertanyaan yang muncul, apakah kita sudah menguasai bahan? Yakinkanlah bahwa kita sudah memahami bahan bacaan tersebut atau belum. Jika belum, cobalah cari apa yang anda tidak mengerti dan temukan jawabannya.

5. Meninjau Ulang.

Meninjau ulang merupakan cara terakhir kita didalam melakukan membaca kritis. Cobalah kita menutup dulu bukunya, lalu pikirkan apa yang sudah kita dapatkan dari bacaan tersebut. Tuliskan hasil pikiran kita tersebut

didalam selembor kertas, dan bandingkan tinjauan kita dengan apa yang terdapat pada buku bacaan.

Ragam Membaca Kritis

Ada berbagai ragam membaca kritis bergantung pada jenis informasi seperti apa yang kita inginkan:

1. Membaca Sekilas untuk Membaca Topik

Kadang-kadang kita membaca bukan untuk mencari informasi yang rinci. Kita hanya ingin mrngetahui secara umum apa yang dibicarakan dalam tulisan yang kit abaca. Dalamhal ini, kita perlu memfokuskan perhatian pada bagian-bagian tertentu. Kita bisa membaca tulisan dengan sekilas dari awal sampai akhir. Dari kegiatan membaca cepat ini kita mendapat ide tentang topik tulisan yang kita baca.

2. Membaca Cepat untuk Informasi Khusus

Membaca cepat juga bisa dilakukan kalau kita menginginkan informasi khusus dari sebuah tulisan. Perhatian kita hanya tertuju pada bagian-bagian yang kita inginkan. Bagian-bagian yang mengandung informasi yang tidak kita tidak inginkan tidak mendapat perhatian kita.

3. Membaca Teliti untuk Informasi Rinci

Kita mungkin juga ingin mendapatkan informasi rinci tentang suatu hal. Dalam hal ini, kegiatan membaca difokuskan pada bagian yang mengandung informasi yang kita ketahui secara rinci. Begitu kita sampai pada bagian tersebut, kita membacanya dengan teliti sampai kita benar-benar memahami informasi yang kita dapatkan. Bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan tidak perlu dibaca lebih lanjut.

a. Membaca Kritis Tulisan/ Artikel Ilmiah

Membaca tulisan/ artikel ilmiah berbeda dengan membaca jenis tulisan lain karena jenis informasinya yang berbeda. Tulisan ilmiah biasanya berisi informasi yang merupakan hasil penelitian. Ini berbeda dengan jenis tulisan lain yang informasinya bisa berupa pendapat dan kesan pribadi yang belum dibuktikan melalui penelitian dan prosedur ilmiah. Berikut adalah beberapa hal yang mungkin perlu diperhatikan dalam membaca tulisan/ artikel ilmiah:

1. Menggali Tesis/ Pernyataan Masalah

Tulisan/ artikel ilmiah biasanya mempunyai tesis atau pernyataan umum tentang masalah yang dibahas. Sebuah tesis biasanya diungkapkan dengan sebuah kalimat dan menilai apakah penullisannya berhasil atau

tidak dalam membahas atau memecahkan masalah yang diajukan.

2. Meringkas Butir-Butir Penting Setiap Artikel

Meringkas butir-butir penting setiap artikel yang kita baca perlu dilakukan karena ringkasan itu bisa dikembangkan untuk mendukung pernyataan yang kita buat.

Dengan adanya ringkasan, kita juga tidak perlu lagi membaca artikel secara keseluruhan kalau kita memerlukan informasi dari artikel yang bersangkutan.

3. Menyetir Konsep-Konsep Penting (pandangan ahli, hasil penelitian, dan teori)

Menyetir konsep-konsep penting dari tulisan ilmiah perlu dilakukan untuk mendukung butir-butir penting pada tesis tulisan kita. Dengan memahami konsep-konsep penting dari sebuah tulisan ilmiah, kita juga dapat lebih memahami konsep-konsep yang akan kita kembangkan dalam tulisan kita. Menentukan bagian yang akan dikutip.

4. Mengutip pendapat orang lain

Kegiatan yang sering kita lakukan dalam menulis. Dalam mengutip bagian dari sebuah tulisan ilmiah, kita juga perlu memperhatikan relevansi bagian tersebut

dengan tulisan kita. Butiran-butir yang dianggap tidak relevan tidak perlu dikutip.

5. Menentukan implikasi dari bagian/ sumber yang dikutip

Dalam mengutip bagian dari sebuah artikel, kita perlu menyadari implikasinya, apakah kutipan itu mendukung gagasan yang akan kita kembangkan dalam tulisan atau sebaliknya? Menentukan posisi penulis sebagai pengutip Dalam mengutip pernyataan yang ada sebuah artikel, kita perlu secara jelas meletakkan posisi kita. Apakah kita bersikap netral, menyetujui, atau tidak menyetujui pernyataan yang kita kutip?.

b. Membaca Kritis Tulisan/ Artikel Populer

Tulisan yang kita buat dapat memanfaatkan informasi dari tulisan/ artikel populer. Kegiatan membaca kritis tulisan populer sedikit berbeda dengan membaca kritis tulisan ilmiah karna kedua jenis tulisan tersebut mempunyai sifat yang berbeda:

- Mengenali persoalan utama atau isu yang dibahas
- Menentukan signifikansi/ relevansi isu dengan tulisan yang akan dihasilkan.
- Manfaatkan/ isu artikel populer untuk bahan/ inspirasi dalam menulis.
- Membedakan isi artikel populer dengan isi artikel ilmiah dan buku ilmiah

- Artikel popular biasanya berisi pembahasan tentang sebuah isu yang sedang diminati masyarakat. Peranan teori dan data sangat penting dalam artikel dan buku ilmiah.

c. Membaca Kritis Buku Ilmiah

Buku ilmiah pada dasarnya sama dengan artikel ilmiah, hanya saja buku ilmiah memuat uraian atau pembahasan yang lebih panjang dan rinci tentang suatu isu ilmiah.

- Memanfaatkan indeks untuk menemukan konsep penting
- Menentukan konsep-konsep penting (pandangan ahli, hasil penelitian dan teori) untuk bahan menulis
- Pengenalan dan pemahaman konsep-konsep yang penting ini juga akan menambah kedalaman dan kekritisannya tulisan kita.
- Menentukan implikasi dari bagian/ sumber yang dikutip
- Menentukan posisi penulis sebagai pengutip

Dalam mengutip pernyataan yang ada dalam sebuah artikel kita perlu secara jelas meletakkan posisi kita, setiap pandangan yang dikutip, seseorang yang menggunakan kutipan itu dalam tulisannya perlu memberikan suatu kesimpulan dan pendapat sendiri mengenai konsep yang ditawarkan.

BAB VII

BAHAN-BAHAN KEGIATAN & LATIHAN MANDIRI

MEMBACA KRITIS

Bahan-Bahan Kegiatan Membaca Kritis

Membaca kritis bisa digunakan untuk membaca sebuah informasi dan bahan-bahan kegiatan membaca kritis bisa seperti berikut ini:

- Esai
- Biografi dan autografi
- Drama
- Laporan-laporan yang bertentangan atau kesimpulan-kesimpulan yang berbeda dalam lapangan sejarah, ekonomi, hukum dan politik.
- Peristiwa-peristiwa umum di koran, majalah, propaganda dan lain-lain.

Latihan Mandiri Membaca Kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh kita semua. Bahkan kemampuan ini sudah seharusnya diajarkan mulai dari pendidikan dasar. Sayangnya, bila melihat hasil tes PISA dan survei kecakapan literasi dewasa pada tahun 2015, kemampuan membaca kritis

masyarakat Indonesia baik di usia setingkat SMP maupun dewasa muda rendah sekali. Namun, tidak ada kata terlambat dalam belajar.

Kita dapat melatih diri sendiri untuk lebih kritis dalam membaca suatu tulisan. Ada beberapa tahap untuk membaca kritis yang saya himpun dari berbagai situs yang membahas topik ini.

Tahap awal membaca kritis melibatkan pengenalan tulisan dalam aspek teknis tulisan. Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek teknis tulisan seperti keberadaan awal, tengah, akhir tulisan; penggunaan ilustrasi untuk menjelaskan ide; penggunaan bukti; gaya bahasa yang digunakan; dan sistematika penulisan dalam menyampaikan gagasan (keteraturan dan kelogisan).

Dalam tahap ini, saya juga merasa pembaca perlu untuk menempatkan tulisan yang dibaca pada tempatnya. Artinya, pembaca harus menyadari betul kapan tulisan itu dibuat dan latar belakang si penulis. Ketika pembaca mampu menempatkan tulisan sedemikian rupa, ia akan lebih objektif dalam membaca, dan tidak akan terlalu terbawa emosi dalam membaca gagasan-gagasan yang disampaikan oleh si penulis.

Tahap berikutnya yaitu mengenali dan mendeskripsikan jenis aspek-aspek yang tertuang dalam tulisan. Pembaca diminta untuk mengenali jenis contoh dan ilustrasi yang

digunakan, bukti apa yang disajikan dan berasal dari mana bukti tersebut, terminologi apa yang digunakan dalam topik yang dipilih penulis, gaya bahasa yang digunakan, dan efek emosi apa yang ditimbulkan oleh tulisan.

Dalam tahap ini, pembaca sudah bisa membuat penilaian apakah contoh dan ilustrasi yang disajikan tepat, terminologi yang dipakai sesuai, gaya bahasanya lugas atau bertele-tele, dan pada bagian apa saja emosi pembaca muncul, serta emosi jenis apa yang muncul.

Tahap terakhir adalah menganalisis apa yang sudah ditemukan di dua langkah sebelumnya. Pembaca menganalisis perspektif apa yang digunakan oleh penulis ketika ia menyusun tulisan, asumsi apa yang ia bangun, dan bagaimana seluruh elemen-elemen tadi membentuk suatu tulisan yang utuh. Pembaca juga mengevaluasi logika tulisan, ide pendukung yang disajikan penulis untuk memperkuat argumennya, hingga dampak emosi yang ditimbulkan.

Pembaca kritis diminta untuk mengenali polapola emosi yang muncul ketika membaca artikel. Bila ada ide-ide yang dirasa bertentangan dengan ide yang dimiliki pembaca, kemudian dilihat pola apa yang timbul. Terakhir pembaca kritis diminta untuk membandingkan tulisan yang dibacanya dengan tulisan lain dengan topik yang sama.

Tujuan dari membandingkan ini adalah untuk melihat berbagai perspektif dalam topik sejenis. Nantinya ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Membaca kritis bukan lagi suatu pilihan saat ini dan di masa yang akan datang. Bahkan kemampuan membaca kritis bukan hanya ditujukan bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan formal saja. Membaca kritis adalah suatu kebutuhan mutlak agar kita tidak mudah disulut oleh berita-berita bohong atau tulisan-tulisan yang memprovokasi.

Membaca kritis juga melatih kita untuk menghargai pola pikir dan cara pandang orang lain yang berbeda dengan kita (atau kelompok). Dengan membaca kritis kita dilatih (dan melatih diri sendiri) untuk tidak lebih berkepala dingin dalam menanggapi suatu isu.

BAB VIII

TIGA KEGIATAN MEMBACA KRITIS

Tiga Kegiatan Membaca Kritis

1. Membaca dengan Berfikir

Kita sebagai pembaca hendaknya memikirkan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan. Pembaca memikirkan maksud dan tujuan penulis mengemukakan fakta-fakta tersebut. Tujuan pembaca dengan cara berpikir ini supaya pembaca dapat menentukan batasan-batasan dari persoalan-persoalan atau fakta-fakta yang dikemukakan oleh pengarang.

2. Membaca dengan Menganalisis

Setelah kita membaca dengan berpikir, langkah selanjutnya analisis bacaan tersebut. Analisis merupakan ujung tombak membaca kritis. Dengan menganalisis pembaca dapat mengetahui apakah gagasan atau fakta-fakta yang dikemukakan penulis sesuai dengan detail-detail yang diberikannya atau tidak. Pembaca selanjutnya dengan cara itu akan dapat memisah-misahkan mana detail-detail yang penting mana detail yang cocok dan detail yang tidak cocok.

3. Membaca dengan Penilaian

Tugas terakhir pembaca kritis adalah menilai apakah fakta atau pernyataan tersebut sesuai dengan gagasan pokok yang dikemukakan. Fakta yang sudah ditemukan dihubungkan satu dengan yang lainnya atau mungkin pembaca menemukan dua atau lebih fakta yang seharusnya dipandang sebagai fakta yang terpisah. Akhirnya pembaca menentukan penilaian terhadap fakta-fakta yang disajikan oleh penulis.

Membaca Kritis Bukan Sekadar Membaca

Membaca kritis adalah kegiatan membaca dengan aktif, reflektif, hati-hati, dan analitis. Membaca kritis berarti pembaca mampu merefleksikan isi dan maksud tulisan dengan memeriksa struktur dan gaya penulisan, bahasa yang digunakan, juga ide-ide yang disampaikan.

Seorang pembaca yang kritis akan aktif mengenali dan menganalisis tulisan mulai dari topik yang disajikan, ide utama tulisan, gaya bahasa yang digunakan penulis, cara penulis membangun argumen, data dan ilustrasi yang menjadi pendukung argumen, hingga respons emosi apa yang berusaha dibangun oleh si penulis.

Membaca dengan kritis membantu kita untuk memahami suatu tulisan dengan menyeluruh. Dengan membaca kritis, kita melatih diri untuk mengenali tujuan si penulis, mengenali bias-bias yang muncul dalam tulisan, dan memahami nada atau arah emosi yang ingin dimunculkan penulis.

Bagi pembaca kritis, tidak setiap teks mengandung nilai pengetahuan. Pembaca kritis dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam tulisan, baik itu informasi, nilai, asumsi, dan bahasa yang digunakan. Elemen-elemen tersebut saling bertautan dalam membentuk suatu artikel, yang sering kali mengaburkan maksud utama si penulis.

Oleh karena itu, pembaca kritis mampu mengenali suatu teks lebih dalam, bukan hanya soal fakta yang disajikan, namun juga maksud si penulis.

Sebagai contoh, ada dua orang (yang satu adalah pembaca kritis, yang lain tidak) diminta untuk membaca buku sejarah yang sama. Si pembaca tidak kritis akan mengakui semua informasi yang tersaji dalam buku tersebut sebagai fakta sejarah.

Sementara pembaca kritis yang membaca informasi serupa tidak akan tergesa mengatakan bahwa yang ia baca adalah fakta sejarah. Pembaca kritis akan memahami apa yang dibacanya sebagai suatu informasi dari perspektif lain yang

perlu dibandingkan dengan informasi-informasi lain dari topik yang sama.

Contoh lain yang lebih dekat dengan kehidupan kita sehari-hari, misalnya soal vaksin. Begitu ada artikel yang menyebabkan vaksin menyebabkan autisme, pembaca tidak kritis akan mentah-mentah mempercayai artikel tersebut. Bahkan hanya dengan melihat adanya nama seseorang yang ditulis sebagai tenaga kesehatan dengan embel-embel (telah melakukan penelitian), pembaca tidak kritis akan menganggap informasi yang disajikan sebagai fakta.

Tidak demikian dengan pembaca kritis. Pembaca kritis akan memeriksa keseluruhan artikel, mulai dari paragraf pembuka, ide utama yang disampaikan di tiap paragraf, hingga gaya bahasa penulisnya. Apakah gaya bahasa yang digunakan provokatif dan kontradiktif misalnya. Bila ya, mengapa penulis menggunakan gaya bahasa seperti itu. Apakah memang ingin menimbulkan respons emosi tertentu pada pembacanya yang notabene adalah orang tua (dalam contoh artikel vaksin).

Lebih lanjut lagi, pembaca kritis akan memeriksa kebenaran informasinya, misalnya mencari betul-betul nama orang yang disebut dalam artikel, mencari jenis penelitian yang dimaksud, dan melakukan cross-check (pemeriksaan silang) dengan artikel-artikel tentang vaksin lainnya.

Beberapa pertanyaan untuk membantu anda menjadi pembaca yang kritis:

Pastikan apa tujuan anda membaca teks.

1. Apakah anda bermaksud untuk sekedar mendapatkan informasi atau pengetahuan untuk menjawab pertanyaan?
2. Apakah anda membaca untuk mengumpulkan bahan penulisan esai?
3. Apakah anda membaca sebagai persiapan mengikuti kuliah dan diskusi kelas?
4. Apakah anda membaca untuk menilai kelayakan teks tersebut sebagai sumber rujukan anda dalam menulis esai dan/ atau menjawab ujian?

Perhatikan dan pahami judul teks.

1. Apakah judul itu benar menjelaskan isinya?
2. Ataukah judul teks tidak merepresentasikan isi teks?
3. Pikirkan apakah anda sebelum membaca teks sudah memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang topik dalam teks itu. Apakah anda memiliki pengharapan tertentu dari teks tersebut sebelum membacanya?
4. Apa yang anda harapkan?
5. Apakah harapan anda terpenuhi setelah membacanya?

6. Apakah anda mendapatkan sesuatu setelah membacanya, atautkah justru anda merasa bosan, bingung, kecewa?

Perhatikan bagaimana sistematika dan struktur esai itu.

1. Apakah esai terbagi menjadi beberapa bab atau bagian?
2. Apakah dalam esai itu terdapat bagian pendahuluan dan ditutup dengan simpulan?
3. Adakah esai itu dilengkapi dengan abstrak, daftar isi, daftar istilah penting, daftar peraturan perundang-undangan yang dikutip oleh penulisnya?
4. Adakah teks itu dilengkapi dengan lampiran yang relevan dengan isi teks?
5. Apakah setiap judul bab/ bagian, sub bab atau sub bagian tepat menggambarkan isinya?

Lakukan *skimming* pada setiap kalimat awal atau akhir dari setiap paragraf.

1. Apakah pada setiap alinea anda menemukan kalimat inti atau *thesis sentence*?
2. Apakah kalimat inti pada setiap alinea itu menjelaskan pokok pikiran tertentu dari sang penulis esai sehingga mudah bagi anda untuk memahaminya?

Bacalah seluruh teks dengan hati-hati dan teliti. Tandai bagian-bagian yang menurut anda menarik atau

membingungkan sehingga anda harus berulang membacanya. Dan identifikasi argumen yang dikemukakan oleh penulis esai. Analisislah apakah argumen itu cukup didukung dengan fakta, bukti, atau data yang relevan, akurat dan sah?

Buatlah catatan yang menurut anda penting dan perlu hasil dari pemahaman anda terhadap isi teks. Tuliskan catatan itu dalam lembar terpisah untuk memudahkan anda menyimpan dan membukanya kembali ketika diperlukan. Usahakan ketika anda membuat catatan atas isi teks, anda menggunakan kata dan kalimat anda sendiri, bukan menyalin utuh kata demi kata, kalimat demi kalimat dari teks tersebut.

Teliti dan kajilah sumber referensi yang dirujuk oleh penulis esai/teks itu?. Evaluasilah apakah sumber referensi tersebut akurat, tepat, terbaru, otoritatif/ berwibawa?. Pastikan apakah sang penulis dalam teks itu menyebutkan bahwa apa yang diklaimnya dalam teks itu didasarkan pada misalnya penelitian empiris, uji coba klinis, penelitian pustaka, ataukah hanya imajinasinya saja?

Menurut anda apakah sang penulis esai sudah secara optimal dan efektif menggunakan dan mengolah berbagai sumber referensi sebagai rujukan penulisan esainya itu? Telitilah apakah sang penulis esai/ teks telah melakukan pengakuan atau penghormatan yang cukup terhadap hasil karya ilmiah orang lain dengan membuat catatan kaki atau catatan akhir dari esainya. Ataukah justru sang penulis sama

sekali tidak melakukan penyebutan referensi atau melakukannya tetapi dengan sangat buruk.

Pertanyaan apa yang ingin anda ajukan kepada sang penulis setelah membaca teks itu. Pikirkan teks/ esai itu secara utuh dan menyeluruh, baik isi, gaya bahasa, maupun format/ bentuknya. Apa yang anda paling suka dari teks itu dan mengapa? Sebaliknya, apa yang paling mengganggu, membingungkan, atau bahkan membuat anda marah dari esai/ teks itu?

Secara keseluruhan tanyakan pada diri sendiri, apakah anda mendapatkan apa yang anda harapkan setelah membaca esai/ teks?

BAB IX

CONTOH BACAAN DAN PRAKTIK DALAM MEMBACA KRITIS

Salahsatu Contoh Bacaan dan Praktik Dalam Membaca Kritis

Marilah kita cermati bacaan berikut ini!

“Menurut suatu penelitian di Universitas Cambridge, aturan huruf dalam kata tidak penting. Cukup huruf pertama dan terakhir”

Tentunya Anda dapat membaca bacaan di atas dengan cukup mudah, bukan? Akan tetapi, bagaimana dengan bacaan berikut ini!

“Memang agaksulitmembacatulisaninikarenatanpatitidanko
madanjugapastilamakelamaanandapastijaditerbiasawalaupunj
arangadaorangan”

Bacaan kedua memang agak daripada bacaan pertama karena Anda jarang menemukan tulisan tanpa tanda baca, perbedaan huruf besar/kecil dan tanpa spasi, seperti itu. Akan tetapi, akhirnya Anda tetap dapat membacanya bukan?

Kelebihan dan Kekurangan Membaca Kritis

- Salahsatu Kelebihan Membaca Kritis

- Mampu menambah wawasan dari informasi yang dibaca
- Mampu menganalisis setiap tulisan dari penulis berdasarkan fakta yang ada
- Mampu memberikan informasi terkait isi bacaan, apakah itu fakta atau opini, atau bahkan informasi yang salah
- Mampu memahami isi dari sesuatu yang dibaca
- Mampu menilai tulisan agar lebih baik.

- Salahsatu Kekurangan Membaca Kritis

- Butuh waktu latihan serta wawasan luas.
- Butuh waktu yang lama daripada pembaca biasa karena membacanya setiap detail

BAB X

TAKSONOMI BARRETT & PEMAHAMAN LITERAL

Pengertian Taksonomi Barrett

Taksonomi Barrett Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa, sebagaimana penulis nyatakan di atas dengan istilah membaca cerdas. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari:

- 1) Pemahaman literal,
- 2) Reorganisasi,
- 3) Pemahaman inferensial,
- 4) Evaluasi, dan
- 5) Apresiasi.

Kelima kategori ini dapat membantu anak-anak kita untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/ bacaan tersebut. Untuk dapat kita pahami dengan mudah berikut ini penulis memaparkan secara mudah sesuai dengan pengalaman penulis.

Tidak jarang dalam pelajaran membaca anak-anak kita minta untuk membaca keras dan/ atau membaca sunyi kemudian kita tanya tentang isi bacaan atau kita minta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis. Fokus dari pertanyaan itu adalah lebih kepada apa informasi dan isi bacaan, bukan pada ketrampilan memahami bacaan.

Taksonomi Barrett lebih mengembangkan ketrampilan memahami bacaan dan secara langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan. Taksonomi ini juga dapat dipadukan dengan konsep *Advance Organizer* (*David Ausubel*) dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menghubungkan pengalam atau pengetahuan siswa sebelumnya dengan informasi yang akan ditelaah dalam bacaan atau wacana.

Langkah pertama untuk melakukan ini adalah mengajak anak-anak untuk bercurah pendapat tentang sebuah judul atau tema dari informasi yang akan ditelaah. Kemudian semua pendapat anak-anak kita, kita tuliskan di kertas atau papan dan didiskusikan secara cepat. Kemudian kita minta anak-anak untuk membaca sunyi dengan waktu yang cukup. Setelah itu kita fasilitasi untuk mengerjakan tugas baik sendiri atau berkelompok dengan pendekatan Taksonomi Barrett.

Pemahaman Literal Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/ wacana. Kita dapat mengembangkan ketrampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah sampai yang kompleks.

Tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam bacaan/ wacana.

Pemahaman literal dapat kita kembangkan dengan cara memfasilitasi anak-anak untuk mengenali fakta dan kejadian dengan:

- Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian (*Recognition of details*),
- Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan/ wacana yang merupakan ide utama dari bacaan/ wacana tersebut dalam kata lain menemukan

ide utama dari bacaan/ wacana (*Recognition of main ideas*),

- Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan/ wacana (*Recognition of a Sequence*),
- Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/ wacana (*Recognition of Comparison*),
- Mengidentifikasi atau menemukan alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/ wacana (*Recognition of Cause and Effect Relationships*), dan
- Menemukan pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/ wacana tersebut (*Recognition of Character Traits*).

Pemahaman literal juga dapat kita kembangkan dengan cara memfasilitasi anak-anak untuk mengingat fakta dan kejadian dengan: menyampaikan apa yang diingat tentang:

- Fakta dan kejadian baik pelaku, waktu, dan tempat (*Recall of Details*),
- Ide utama yang tersurat dari sebuah paragraf atau sebagian besar bacaan/ wacana (*Recall of Main Ideas*),

- Urutan kronologi kejadian atau tindakan yang tersurat di dalam bacaan/ wacana (*Recall of a Sequence*),
- Kemiripan dan perbezaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/ wacana (*Recall of Comparison*),
- Alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/ wacana (*Recall of Cause and Effect Relationships*), dan
- Pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/ wacana tersebut (*Recall of Character Traits*).

BAB XI

REORGANIZATION TAKSONOMI BARRETT

Reorganization Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan/ atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/ wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan/ wacana, anak-anak dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.

Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku/ karakter, benda-benda/ sesuatu, tempat, dan/ atau kejadian (*Classifying*),
- Menyusun informasi dalam bentuk outline dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung atau pernyataan-pernyataan yang diparafrase (*Outlining*),
- Meringkas bacaan/ wacana dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan/wacana (*Summarizing*), dan

- Mengkonsolidasi ide atau informasi tersurat dari berbagai sumber (*Synthesizing*).

Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis bacaan/ wacana yang biasanya digunakan untuk membuat bacaan/ wacana lebih informatif, menarik, atau menyenangkan (*Inferring Supporting Details*),
- Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan/ wacana (*Inferring Main Ideas*),
- Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian atau tindakan yang tersurat di dalam bacaan/ wacana atau membuat hipotesa tentang apa yang akan mungkin terjadi

kemudian jika kejadian atau informasi itu tidak menyebutkan akhir masalah (*Inferring Sequence*),

- Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku/karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat (*Inferring Comparisons*),
- Melakukan hipotesa tentang motivasi, latar belakang dari pelaku/karakter dan hubungannya dengan waktu dan tempat kejadian dan menghubungkan apa motivasi penulis bacaan/wacana untuk memasukan ide, kata-kata, karakterisasi, fakta-fakta, dan tindakan atau kejadian di dalam bacaan/wacana yang ia tulis (*Inferring Cause and Effect Relationships*),
- Melakukan hipotesa tentang sifat-sifat pelaku, kejadian, atau tindakan berdasarkan petunjuk yang ditemukan di dalam bacaan/wacana (*Inferring Character Traits*),
- Memperkirakan hasil akhir atau misi utama dari bacaan/wacana atau akhir dari cerita dalam bacaan/wacana (*Predicting Outcomes*),
- Menyimpulkan makna literal dari bahasa-bahasa kias yang dipakai oleh penulis bacaan/wacana (*Interpreting Figurative Language*).

BAB XII

EVALUASI TAKSONOMI BARRETT

Evaluasi Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/ wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/ wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria dan nilai-nilai yang dipunya anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.

Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- Mempertanyakan apakah kejadian atau tindakan yang dipaparkan penulis di dalam bacaan. Wacana dapat benar-benar terjadi dengan melakukan penilaian (*judgement*) menurut pengetahuan dan pengalaman anak-anak kita (*Judgements of Reality or Fantasy*),
- Mempertanyakan apakah penulis memaparkan cukup bukti pendukung atau mempermainkan pemikiran anak-anak, atau memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional (*Judgements of Fact or Opinion*),

- Mempertanyakan apakah informasi yang disajikan valid, ataukah meniru sumber lain (*Judgements of Adequacy and Validity*),
- Mempertanyakan bagian mana dari bacaan/ wacana yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku/ karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat (*Judgements of appropriateness*), dan
- Mempertanyakan apakah pelaku benar atau salah, apakah perilaku pelaku baik atau buruk, apakah kejadiannya dapat dimaklumi atau patut disesali, apakah tindakan-tindakan yang dipaparkan benar atau salah/ baik atau buruk (*Judgements of Worth, Desirability and Acceptability*).

BAB XIII

APRESIASI TAKSONOMI BARRETT

Apresiasi Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/ wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/ wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi termasuk baik pengetahuan tentang dan respon emosional terhadap teknik pengungkapan bacaan/ wacana, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan.

Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan/ wacana dalam hal interest, kegembiraan, kelesuan, ketakutan, kebencian, keheranan, kegelisahan, keprihatinan, dll yang berhubungan dengan dampak emosional dari karya penulis dipandang oleh pembaca atau anak-anak (*Emotional Response to the Content*),
- Menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian, pelaku/ karakter, dan

faktor-faktor yang timbul yang ditunjukkan oleh penulis di dalam bacaan/ wacana (*Identification with Characters or Incidents*),

- Merespon bahasa yang digunakan oleh penulis bacaan/ wacana dalam hal dimensi semantik baik dari pemilihan kata, nama-nama, arti konotasi, dan arti denotasi (*Reactions to the Author's Use of Language*), dan
- Menyatakan perasaan yang berhubungan dengan kemampuan artistik dari penulis bacaan/ wacana yang menggambarkan suasana, situasi, atau barang-barang dengan kata-kata yang dapat dirasakan, didengar, dibau, dan dilihat tanpa secara langsung melihat dan mengalami (*Imagery*).

Tugas-tugas ini dapat kita kelompokkan dari tingkat kesulitannya dan menurut umur serta kemampuan anak-anak kita. Tugas-tugas ini dapat dipadukan dengan *Three-Phase Approach* yang telah dijelaskan dalam artikel Literasi Sain.

BAB XIV
RANCANGAN KEGIATAN DALAM MEMBACA
PEMAHAMAN TAKSONOMI BARRETT

Rancangan Kegiatan Dalam Membaca Pemahaman Taksonomi Barrett

Dalam memberikan mata kuliah tentang kemampuan membaca pemahaman, ada beberapa hal yang dapat dilakukan baik oleh dosen pengampu mata kuliah maupun mahasiswa. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah:

- Untuk memulai perkuliahan membaca pemahaman, terlebih dahulu dosen memberikan orientasi seputar membaca pemahaman kepada mahasiswa.
- Dosen meminta pandangan atau pendapat dari mahasiswa mengenai apa itu membaca pemahaman atau konsep yang berkaitan dengan membaca pemahaman.
- Setelah mahasiswa menyampaikan pendapatnya, dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan secara keseluruhan dari apa yang telah disampaikan mengenai membaca pemahaman.
- Apabila mahasiswa telah menyampaikan secara keseluruhan, maka dosen memberikan pandangan akhir sebagai bahan untuk mahasiswa.

- Dosen memberikan teks bacaan kepada setiap mahasiswa yang berisi tentang informasi yang up to date sehingga mahasiswa tertarik untuk membaca demi memperoleh informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam teks.
- Mahasiswa dipersilahkan untuk membaca teks tersebut secara detail sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah.
- Setelah waktu yang diberikan berakhir, mahasiswa disarankan untuk mengumpulkan teks bacaan yang telah dibacanya.
- Dosen menguji beberapa orang mahasiswa yang telah ditunjuk untuk menceritakan kembali teks yang telah dibacanya, menggunakan bahasa dan gaya penyampaian sendiri.
- Dosen dengan teliti mendengarkan apa yang disampaikan oleh mahasiswa guna mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang teks yang dibacanya. Hal ini sangat penting karena seperti yang telah kita ketahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang teks berbeda-beda. Dalam hal ini sebagai mahasiswa kita harus mamahami suatu teks bacaan agar memperoleh informasi yang diperlukan.
- Dosen memberikan beberapa tambahan terkait dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa mengenai teks bacaan tersebut.

- Dosen menyiapkan beberapa buah pertanyaan sesuai dengan isi teks yang telah dibagikan kepada mahasiswa.
- Setelah mahasiswa selesai menceitakan kembali isi teks, Dosen mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan isi teks. Hal ini penting untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap isi teks.
- Mahasiswa diberikan batas waktu 10 menit untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh dosen.
- Apabila batas waktu yang diberikan oleh dosen berakhir, mahasiswa diharuskan menukar jawaban mereka dengan teman di sebelahnya, untuk dilakukan pemeriksaan.
- Dosen menanyakan kembali jawaban yang benar kepada mahasiswa terkait dengan pertanyaan yang diberikan sebagai bahan uji. Hal ini bertujuan untuk mengajak mahasiswa untuk berdiskusi dan mau menyampaikan pendapat dan pandangannya terkait dengan persoalan yang ada.
- Setelah diadakan diskusi dengan mahasiswa mengenai jawaban yang benar, dosen memaparkan hasil dari test yang dilakukan. Ini penting untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca mahasiswa. Dengan memaparkan hasil test tersebut, diharapkan

mahasiswa mau lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

- Setelah memaparkan hasil test, dosen menyampaikan tingkat pemahaman masing-masing mahasiswa sesuai dengan hasil uji test tersebut.

KESIMPULAN

Membaca merupakan suatu tindakan yang sangat menunjang kegiatan menulis dengan banyak membaca, kita akan mendapatkan banyak informasi serta pengetahuan yang dapat dijadikan modal untuk menjadi penulis. Kegiatan membaca dapat memberikan gagasan kepada kita yang berguna untuk tulisan kita.

Kegiatan membaca kritis untuk menulis merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang relevan dan untuk dikembangkan. Ragam membaca kritis sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang diinginkan. Membaca tulisan/artikel ilmiah berbeda dengan membaca jenis tulisan lain karena jenis informasinya yang berbeda. Ada 4 hal yang harus diperhatikan dalam membaca kritis artikel populer. Membaca kritis buku ilmiah memiliki perbedaan dengan membaca kritis bahan-bahan yang bersumber dari internet. Membaca merupakan suatu tindakan yang sangat menunjang kegiatan menulis. Dengan banyak membaca, kita akan mendapatkan banyak informasi serta pengetahuan yang dapat dijadikan modal untuk menjadi penulis. Kegiatan membaca dapat memberikan gagasan kepada kita yang berguna untuk tulisan kita.

Pembelajaran membaca dapat kita kombinasikan dengan peningkatan kecerdasan anak dengan pendekatan

Taksonomi Barrette. Taksonomi Barreette tidak hanya membantu kita untuk mengembangkan kemampuan anak-anak kita dalam hal mengerti makna tersurat dan tersirat dari suatu bacaan atau wacana tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan menghargai karya orang lain dan melakukan penilaian berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diyakini. Hal ini dapat membantu anak-anak kita untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi.

Dapat diprediksikan bahwa jika kita dapat menerapkan pendekatan ini, kita dapat memberikan jalan bagi anak-anak kita untuk tidak mudah terpengaruh, terpropokasi, kagum, atau bereaksi tanpa berpikir dengan penuh apresiasi. Harapan penulis adalah tulisan ini dapat membantu kita para orang tua, pemerhati pendidikan, praktisi pendidikan, guru-guru, dan siapa saja yang peduli terhadap masa depan anak-anak kita untuk membantu mereka menjadi anak yang berpengetahuan luas, cerdas, dan bersahaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-yogyakarta.
- Christanta Bagas, dkk. 2013. *Membaca Kritis Menulis Ilmiah*. Online.
- Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Djago Tarigan dan H.G Tarigan.1985. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- H.A. Syukur Ghajali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Harisnawati. 2012. *Makalah Membaca Kritis Untuk Menulis*.
- Juanda. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra UNM
- Khalik, Abdul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: FGSD FIP UNM
- Marenti, Rama Rani 2012. *Makalah Keterampilan Berbahasa*. Tersedia pada <http://llratitaranimarenti.blogspot.co.id/Z012/01/makalah->

keterampilan berrbahasa.html, diakses pada tanggal 13 april 2016.

Purnamasari, Santi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Melalui Metode Cooperatvd Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira V Bekasi Utara*. Jurnal Skripsi. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.

Rahim, Farida; 2010. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Takarta: Bumi Aksara.

Tim Pengajar. 2010. *Pengembangan kepribadian Bahasa Indonesia*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdlkbud

<http://businessenglisha.blogspot.com/2012/12/makalah-membaca-kritis-untukmeenulis.html>

<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/03/makalah-bahasa-indonesia-membacakritis.html>.

<http://pengertiandi.blogspot.co.id/2013/01/pengertianmembaca-kritis.html>

PROFIL PENULIS



Achmad Busiri, M.Pd I,

lahir di Surabaya, 01 Januari 1983. Tinggal di Silikat (Pandean III) Purwantoro Blimbing Malang Jawa Timur Kode Pos 65122, tinggal bersama Istri (Amnatul Latifah, S.Pd) dan seorang Putri (Almeera Taqiyatun Najla). Nomor HP: 081232649683.

Alamat email:

achmadbushiri8393@gmail.com. Penulis adalah putra kedelapan dari sepuluh saudara dari pasangan H.M. Achyar (*Alm*) bin Tasyrif & Hj. Asmaniyah binti Sagan.

Pendidikan Formal:

-Tahun 1988 lulus di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam "Juwingan" Surabaya 1988, -Tahun 1994 lulus di SD Islam "Maryam" Manyar Sabrangan Surabaya, -Tahun 2004 lulus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Rejoso Pasuruan, - Tahun 2007 lulus di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) di Pon.Pes. Darul Ulum Jombang, -Tahun 2011 lulus di UIN Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab S-1 Fakultas Humaniora dan Budaya, -Tahun 2016 lulus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab S-2.

Pendidikan nonformal:

-Madrasah Miftahul Ulum (MMU) tingkat Ibtidaiyyah di Pon.Pes. Hidayatulloh Pasuruan pada tahun 1995, -Madrasah Miftahul Ulum (MMU) tingkat Tsanawiyah di Pon.Pes. Hidayatulloh Pasuruan pada tahun 2002, -Majelis Tafaqquh fi Al-Din (M-TeFe) di Pon.Pes. Darul Ulum Jombang pada tahun 2005, -Madrasah Diniyah (MADIN) di Pon.Pes. Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang pada tahun 2016.